

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
DI SD NEGERI 01 WINDUAJI  
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**ANI NUR FAYANTI**

NIM. 082334011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO**

**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Nur Fayanti

NIM : 082334011

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 Mei 2011

Yang menyatakan,



**IAIN PURWOKERTO**

**Ani Nur Fayanti**  
NIM. 082334011

Sumiarti, M.Ag.  
Dosen STAIN Purwokerto

Purwokerto, 7 Mei 2011

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Saudari Ani Nur Fayanti  
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua STAIN Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara:

Nama : Ani Nur Fayanti

NIM : 082334011

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAL

Judul Skripsi : **Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 01 Winduaji  
Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes**

Dengan ini, mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Sumiarti M.Ag**  
NIP. 19730125 20003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553  
Purwokerto 53126

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
DI SD NEGERI 01 WINDUAJI  
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Yang disusun oleh Saudari Ani Nur Fayanti NIM: 082334011 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 06 Juli 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Drs. Munjin, M.Pd.I**  
NIP. 19610305 199203 1 003

**Uus Uswatussolihah, S.Ag., M.A**  
NIP. 19770304 200312 2 001

Pembimbing

**IAIN PURWOKERTO**

**Sumiarti, M.Ag**  
NIP. 19730125 200003 2 001

Penguji I

Penguji II

**Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag**  
NIP. 19680816 199403 1 004

**H. A. Sangid, B.Ed, M.A**  
NIP. 19700617 200112 1 001

Purwokerto, 06 Juli 2011  
Ketua STAIN Purwokerto

**Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag**  
NIP. 19670815 199203 1 003

## MOTTO

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

*Hai orang-orang yang beriman,  
peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*

(QS. At-Tahrim: 6)



## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang mampu kuucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mempermudah semua urusan ku dan senantiasa mengasihiku. Dengan penuh rasa cinta kasih yang tulus, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Yang terhormat dan tercinta ayah dan ibu

Terimakasih atas dukungannya, doa, kasih sayang, kesabaran serta keikhlasan yang tulus yang tiada hentinya diberikan kepada penulis, mudah-mudahan Allah memberikan kesehatan, umur panjang untuk beribadah kepada Allah, dan rizki yang halal dan tiada henti.

2. Suamiku tercinta Edi Cahyono, terimakasih atas dukungan dan motivasimu, kaulah yang memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, tiada ketinggalan buat anaku Lubna, yang membuatku bahagia. Terimakasih atas canda tawamu semoga kamu menjadi anak yang shalehah, berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.

**IAIN PURWOKERTO**

3. Semua guru-guruku yang membimbing mendidikku dan yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan karunianya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya keselamatan serta membimbing kita ke jalan yang lurus.

Dari hati yang terdalam, penulis sangat menyadari betul bahwa skripsi ini mustahil dapat terwujud jikalau tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada beliau-beliau yang terhormat:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I, Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing, mencurahkan pikiran dan waktunya kepada penulis.
8. Asdlori, M.Pd.I, penasehat akademik yang telah membimbing penulis
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
10. Staf karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu dalam bidang administrasi.
11. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Winduaji (Ibu Dra. Hj. Muslikha) yang telah memberikan ijin penelitian.
12. Bapak dan Ibu Guru SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan.
13. Kakakku dan Adikku yang tersayang , terimakasih atas dukungan yang diberikan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Besar harapan dan doa penulis untuk semua orang yang penulis sebutkan di atas, semoga amal serta budi baiknya mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Allohumma Amin.*

Dan semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca yang budiman. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Purwokerto, 7 Mei 2011

Penulis,

**Ani Nur Fayanti**  
NIM. 082334011

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	ix
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II    PEMBINAAN AKHLAK</b>	
A. Akhlak.....	20
1. Pengertian Akhlak.....	20

2.	Ciri-ciri Akhlak .....	23
3.	Ruang Lingkup Akhlak .....	27
B.	Pembinaan Akhlak .....	28
1.	Pengertian Pembinaan Akhlak .....	29
2.	Dasar Pembinaan Akhlak .....	31
3.	Tujuan Pembinaan Akhlak .....	33
4.	Materi Pembinaan Akhlak .....	34
5.	Metode Pembinaan Akhlak .....	37
6.	Media Pembinaan Akhlak .....	51
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM SD NEGERI 01 WINDUAJI</b>	
A.	Sejarah Berdirinya.....	55
B.	Letak Geografis.....	55
C.	Visi Misi.....	56
D.	Struktur Organisasi .....	57
E.	Keadaan Guru dan Siswa.....	59
F.	Sarana dan Prasarana .....	61
<b>BAB IV</b>	<b>PROSES PEMBINAAN AKHLAK</b>	
A.	Pelaksanaan Pembinaan Akhlak .....	64
1.	Tujuan Pembinaan Akhlak.....	64
2.	Materi Pembinaan Akhlak.....	65
3.	Metode Pembinaan Akhlak.....	69
4.	Media Pembinaan Akhlak.....	71
5.	Proses Pembinaan Akhlak .....	72

	B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	77
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	82
	B. Saran-saran.....	82
	C. Kata Penutup.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Lulusan Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Winduaji Tahun 2006-2010.....	55
Tabel 2	Keadaan Siswa SD Negeri 01 Winduaji .....	61
Tabel 3	Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Winduaji.....	62



**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 01 WINDUAJI  
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Ani Nur Fayanti

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam ( stain ) Purwokerto

**ABSTRAK**

Begitu istimewanya kedudukan akhlak dalam islam, akan tetapi pada kenyataannya ditengah masyarakat kita sering mendapatkan orang yang berperilaku kasar menyakiti hati orang lain, menipu berperilaku buruk yang bertentangan dengan nilai – nilai moral islam. Krisis akhlak memang menjadi tanggung jawab semua pihak terlebih pada lembaga pendidikan. Pendidikan akhlak memang harus diperhatikan sejak dini terutama sejak anak masuk sekolah atau usia sekolah dasar . karena pembinaan akhlak memang harus sedini mungkin agar kelak terbiasa berperilaku yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah proses dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis mengambil subyek yaitu guru pendidikan agama islam. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menganalisa. Data yang terkumpul penulis menggunakan metode analisis kualitatif dengan model interaktif dengan melakukan kegiatan analisis selama dan sesudah kegiatan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Pembinaan akhlak yang dilakukan di SD Negeri 01 Winduaji berupa sopan santun terhadap guru, adab belajar didalam kelas, perilaku disiplin, tanggung jawab, perilaku hidup bersih dan shalat berjamaah.

Penanaman sopan santun dilakukan dengan cara guru memberikan teladan dan bersikap sopan santun kepada orang lain. Adab belajar didalam kelas dilakukan dengan cara guru membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Perilaku disiplin dan tanggung jawab dilakukan dengan cara guru membiasakan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah dan melaksanakan tugas tepat waktu. Perilaku hidup bersih dilakukan dengan cara membiasakan siswa melaksanakan tugas piket dan membuang sampah pada tempatnya. Shalat berjamaah dibiasakan dengan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah disekolah.

Kata kunci : pembinaan akhlak, siswa, SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam banyak membimbing umat manusia dengan berbagai amalan dari amalan hati seperti aqidah, hingga amalan hati seperti ibadah. Namun semua amalan itu sesungguhnya merupakan sarana pembentuk kepribadian bagi manusia beriman. Dengan kata lain, sasaran dari semua perintah Allah di dunia ini adalah dalam rangka membentuk karakter manusia beriman agar bertutur kata, berpikir dan berperilaku Islami. Maka secara jelas Rasulullah SAW mengatakan bahwa misi yang beliau emban dalam berjuang di dunia ini adalah membentuk akhlak mulia umatnya (Wahid Ahmadi, 2004: 29). Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Saya diutus tidak lain untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti*”  
(HR Ahmad).

Dengan demikian akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Bila mempelajari serta mau mengamalkan akan menumbuhkan hikmah yang besar bagi umat manusia dan umat Islam. Pada khususnya akhlak dalam Islam bukanlah moral situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al Qur`an dan sunah, dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai

makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya itu, bahkan salah satu amal manusia yang paling mulia dihadapan Allah dan paling berat timbangannya di sisi-Nya adalah akhlak.

Begitu istimewanya kedudukan Akhlak dalam Islam. Akan tetapi pada kenyataannya ditengah masyarakat kita sering mendapatkan orang yang berperilaku kasar, menyakiti hati orang lain, menipu dan berperilaku buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dalam Islam.

Krisis moneter yang diikuti krisis ekonomi yang telah melanda bangsa Indonesia boleh jadi berpangkal pada krisis akhlak.. Banyaknya kalangan menyatakan persoalan bangsa tersebut akibat merosotnya moral bangsa dengan mewabahnya Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) di berbagai bidang kehidupan bangsa dan Negara (Said Agil Husain Al Munawar, 2005: 25).

Kalau kita lihat sarjana-sarjana pendidikan, berapa ratus mereka dihasilkan tiap tahun tapi sangat menyedihkan apabila kita sekarang mendengar, di ibukota besar bahkan di kota-kota kecil sekalipun kemerosotan moral telah menjadi-jadi, perbuatan maksiat penyelewengan-penyelewengan, fitnah, adu domba, pencurian, penodongan, perampokan dan sebagainya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sumber krisis Akhlak itu dapat dilihat dari penyebabnya yaitu: *Pertama*, krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (*self control*) *kedua*, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif. *Ketiga*, institusi pendidikan ini sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan

materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mental dan spiritual. Kebiasaan orang tua sholat berjamaah dalam lingkungan keluarga. Membaca Al-Qur'an memberi keteladanan yang baik terhadap putra-putrinya sudah kurang banyak dilakukan, karena waktunya sudah habis untuk mencari materi, padahal pembiasaan penanaman akhlak dengan keluarga sangat penting.

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip Said Agil Husain Al Munawar (2005: 37) dalam buku akuilisasi Nilai-nilai Qur`ani dalam sistem pendidikan Islam mengatakan bahwa akhlak bukanlah suatu pembelajaran yang dapat dicapai hanya dengan mempelajari semata, tanpa membiasakan hidup berakhlak sejak kecil Akhlak itu tumbuh dari tindakan kepada pengertian bukan sebaliknya. Pembinaan Akhlak bukanlah hal yang ringan ditengah-tengah perkembangan masyarakat yang semakin dinamis. Perubahan social dan arus informasi produk ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkembangnya masyarakat industri modern tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Qur`ani. Bahkan tidak jarang mempunyai dampak negatif terhadap akhlak kualitas akhlak manusia. Dengan demikian pendidikan akhlak mulia merupakan keharusan mutlak dan tuntutan yang tidak bisa ditawar lagi. Keharusan mutlak ini harus menjadi kepedulian semua pihak.

Krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dari banyaknya keluhan orang tua, ahli pendidikan dan masyarakat yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial yang berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sulit dikendalikan.

Menghadapi fenomena diatas, dewasa ini sering kali tuduhan (bahkan kalau boleh diistilahkan kambing hitam) terjadinya kemerosoptan moral diarahkan kepada pendidikan dan itu dikatakan sebagai penyebabnya. Dunia pendidikan memang sedang menghadapi ujian berat sekaligus tantangan untuk mengatasi krisis tersebut. Hal ini bisa dimengerti karena pendidikan berada di garda terdepan dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas secara moral harus demikian. Para pemikir pendidik menyerukan agar kecerdasan akal diikuti kecerdasan moral, pendidikan agama dan pendidikan moral harus siap menghadapi tantangan global (Said Agil Husain Al Munawar, 2005: 39).

Pendidikan dimulai dari Keluarga dilanjutkan di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan yang pertama dan utama adalah ibu dan ayahnya. Mereka bertanggung jawab atas kemajuan anaknya, akan tetapi sebagai pendidik pertama dan utama terhadap anak-anaknya, orang tua tidak selamanya memiliki waktu yang leluasa dalam mendidik anaknya. Selain karena kesibukan kerja, tingkat efektivitas pendidikan, tidak akan baik jika pendidik hanya dikelola secara ilmiah. Dalam konteks ini adalah dimasukan ke lembaga sekolah (Abdul Mujib, 2006: 88).

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib (2006:90) tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membersihkan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam paradigma Jawa pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti *digugu* dan *ditiru*. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan

dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, karena tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya. Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasi ilmunya pada peserta didiknya (Abdul Mujib, 2006: 90).

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa krisis akhlak memang menjadi tanggung jawab semua pihak terlebih pada lembaga pendidikan. Pendidikan akhlak memang harus diperhatikan sejak dini terutama sejak anak masuk sekolah dasar, karena pembinaan kepribadian memang harus sedini mungkin agar kelak terbiasa berperilaku yang mulia.

Menurut Zakiyah Daradjat (1998: 101) anak-anak usia SD merupakan taraf perkembangan segala aspek (dimensi) pribadinya (agama, akhlak, pikiran, perasaan, rasa keindahan, dan kemasyarakatan) maka pengaruh luar cukup besar terhadapnya. Hendaknya segala hal yang mempunyai pengaruh kurang baik terhadap anak dijauhkan karena kemampuannya untuk memilih mana yang baik dan berguna bagi dirinya masih sangat lemah.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes masih banyak sikap anak didik baik dari kelas rendah maupun dari kelas tinggi yang belum sepenuhnya berhasil. Menurunnya rasa hormat anak didik terhadap guru-gurunya, bahkan terjadi perkelahian, membantah perintah guru dan mengeluarkan kata-kata yang kurang baik. Guru harus berusaha mengarahkan tetapi karena latar pendidikan yang

dibawa dari masing-masing keluarga berbeda-beda sehingga menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pula. Kurang terbiasanya anak hormat pada orang tua maka akan dibawa pula di sekolah tidak hormat pada guru. Pengaruh adanya teknologi yang merambah keseluruhan dunia terutama sekali adalah pengaruh televisi, hingga anak usia SD pun sudah meniru kata-kata yang ditayangkan televisi yang tidak mendidik.

Sekolah dasar Negeri 01 Winduaji Paguyangan merupakan salah satu tempat untuk mendidik para siswa juga merupakan tempat pembinaan akhlak secara langsung. Tujuannya agar siswa tidak hanya menyerap ilmu pengetahuan saja tetapi juga menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Di sinilah peran penting seorang guru dalam pembinaan akhlak. Dengan melihat tantangan yang dihadapi para guru dalam menjalankan tugasnya yang semakin berat, dimana arus globalisasi, informasi yang demikian derasnya sering membawa nilai-nilai yang tidak menguntungkan bagi kita, maka Sangatlah perlu bagi guru khususnya guru PAI untuk lebih waspada dan meningkatkan pengawasan terhadap perkembangan anak didik.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang proses pembinaan akhlak siswa di SD 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes kepada siswanya mengingat SD Negeri merupakan lembaga pendidikan umum yang pembelajaran pendidikan agama Islamnya hanya 3 jam dalam seminggu. Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman atau salah persepsi oleh para pembaca tentang pengertian yang dimaksud dalam judul skripsi ini, maka kiranya perlu penulis jelaskan terlebih dahulu istilah-istilah pokok atau mendasar dari judul di atas yaitu sebagai berikut:

### 1. Pembinaan Akhlak Siswa

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk Mufrad, jamaknya adalah *khulqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan (Zainudin Ali, 2007: 29).

Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abdul Kholiq memberi pengertian akhlak sebagai berikut: Al-Khuluq ialah ibarat sifat atau keadaan dari pelaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa dari adanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan wajar tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Abdul Kholiq, 1999: 87).

Akhlak siswa yang dimaksud di sini adalah perilaku terpuji yang perlu dimiliki oleh siswa berupa sopan santun siswa pada guru, adab belajar di dalam kelas, perilaku hidup bersih, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kebiasaan shalat jama'ah.

Pembinaan akhlak siswa yang dimaksud di sini adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk merubah prilaku yang tidak baik ke perilaku yang baik agar sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. SD Negeri 01 Winduaji

SD Negeri 01 Winduaji merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terletak di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. SD ini memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Dari penegasan istilah di atas maka yang dimaksud dari judul skripsi “Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes” adalah suatu penelitian yang berusaha mengkaji upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan terhadap siswanya dalam menanamkan perilaku sopan santun, adab belajar di dalam kelas, perilaku hidup bersih, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah serta kebiasaan shalat jamaah agar tertanam pada diri siswa dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

- b. Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
  - c. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat serta cara mengatasi hambatan dalam pembinaan Akhlak siswa di SD Negeri 01 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
2. Kegunaan penelitian
- a. Dapat menambah wawasan penulis tentang akhlak siswa di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
  - b. Meningkatkan kinerja guru dalam memberikan bimbingan akhlak pada siswa di SD Negeri 01 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
  - c. Menambah wawasan keilmuan bagi para pengkaji pemerhati pendidikan.

#### E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Berkaitan dengan masalah akhlak ini, Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21)

Pengertian ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyatakan Nabi Muhammad itu merupakan suri tauladan yang baik. Pengertian yang tersirat dari ayat tersebut adalah Allah menyuruh umat Islam untuk mencontoh perilaku atau akhlak Rasulullah, karena memang salah satu misi kerasulan beliau adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang mulia.

Ibrahim Anis dalam Yunahar Ilyas menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan ( Yunahar Ilyas,2001 :22).

Sementara itu, Ahmad Amin (1975: 75) mendefinisikan akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut turut.

Adapun tanda-tanda manusia memiliki akhlak yang mulia adalah sebagai berikut: banyak malu, sedikit menyakiti orang, banyak perbaikan, sedikit bicara banyak kerja, menyambung silaturahmi, lemah lembut, penyabar, banyak berterimakasih, rela kepada yang ada, dapat mengendalikan diri ketika marah, kasih sayang, dan manis muka (Abidin Ibnu Rush, 1998: 99-100).

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian yang mengkaji tentang akhlak. Oleh karena itu penelitian ini ini sedikit banyak juga diilhami oleh beberapa penelitian sebelumnya mengenai tema yang sama.

penelitian yang diteliti oleh Kaidah (2007) yaitu “Hubungan Antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Pembentukan Akhlakul Karimah di MI Cokroaminoto 01 Badamita Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara tahun

pelajaran 2007/2008” yang menyatakan bahwa ada hubungan yang cukup antara prestasi belajar aqidah akhlak dengan pembentukan akhlak. Semakin tinggi prestasi aqidah akhlak semakin baik akhlaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sustirin (2006) “Problematika Penanaman Akhlak Terhadap Siswa di SMP Negeri 2 Karangmoncol Purbalingga” menyatakan bahwa problematika penanaman akhlak di sekolah yaitu kurikulum PAI masih menawarkan pembelajaran yang monoton, faktor penghambatnya berupa arus modernisasi yang mempengaruhi tingkah laku siswa melalui tontonan televisi yang kurang mendidik dan siswa juga berasal dari kelompok keluarga yang beraneka ragam.

Upaya yang dilakukan adalah menjalin kerja sama yang baik dengan keluarga siswa, memisahkan siswa yang berasal dari kelompok keluarga yang tingkat pemahaman, pengalaman dan penghayatan agama tinggi, sedang, rendah dipisahkan agar mendapat perlakuan yang berbeda sehingga masing-masing mendapat perhatian.

**IAIN PURWOKERTO**

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nugroho (2005) yaitu “Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswanya di SMP se-Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” yang menyatakan bahwa usaha yang dilakkan guru dalam pembentukan akhlak yaitu dengan memberikan contoh dan mengadakan ekstra BTA dan Rokhis.

Penelitian tentang akhlak yang dilakukan Saudari Kaidah Tri Sustirin dan Fajar Nugroho berbeda dengan penulis teliti. Skripsi saudari Kaidah lebih menekankan apakah ada hubungan prestasi belajar aqidah akhlak dengan

pembentukan akhlakul karimah di MI Cokroaminoto 01 Badamita Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Skripsi saudari Tri Sustirin mengulas tentang problematika penanaman Akhlak di SMP Negeri 2 Karangmoncol Purbalingga di mana hanya menitikberatkan tentang problematika yang dihadapi guru dalam penanaman akhlak dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika tersebut. Lokasi penelitian di SMP di mana siswa SMP masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga dimungkinkan banyak problematika yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nugroho hanya mengulas usaha-usaha yang dilakukan oleh guru PAI akan tetapi wilayah yang diteliti adalah guru PAI se-Kabupaten Kebasen Kabupaten Banyumas.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian khusus meneliti Pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes mulai dari pembelajaran materi akhlak yang merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran akhlak, media pembelajaran akhlak, hingga proses nyata pembinaan akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penelitian mengambil satu lembaga pendidikan di SD yang siswanya masih tergolong anak-anak dan masa peralihan perubahan dari pendidikan keluarga kependidikan di sekolah walaupun pendidikan keluarga masih dilaksanakan. Peneliti tidak melakukan penelitian di lembaga formal yang lebih tinggi seperti di SMP atau SMA karena itu sudah tergolong masa remaja dan

biasanya pendidikan akhlak masa remaja sudah banyak terpengaruh oleh faktor-faktor dari luar, dan penulis hanya melakukan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru PAI.

## F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode memiliki peran yang sangat penting terutama dalam pengumpulan data yang sesuai dalam dengan kebutuhan yang ada.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 99). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak yang berupa:

- a. Sopan santun siswa terhadap guru
- b. Adab belajar di dalam kelas
- c. Perilaku hidup bersih
- d. Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah
- e. Kebiasaan shalat berjamaah

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Salah satu Guru di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan merupakan penduduk asli desa tersebut sehingga mudah dalam mengawasi akhlak siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- b. Merupakan SD Negeri yang penanaman kedisiplinannya tinggi.
- c. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian yang serupa.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang ditinjau untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, sebagai sumber informasi yaitu:

- a. Guru PAI SD Negeri 01 Winduajin Kecamatan Paguyangan yang terdiri dari 2 orang yaitu Bapak Tolha dan Ibu Mahmudah sebagai sumber informasi data secara menyeluruh mengenai proses pembinaan akhlak.
- b. Siswa kelas VI SD Negeri 01 winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten brebes.
- c. Kepala sekolah sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah serta aktifitasnya.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsini Arikunto, 2005: 100).

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutrisno Hadi, 2004: 151).

Dengan metode observasi penulis melaksanakan pengamatan dengan mendatangi secara langsung lokasi penelitian dan mencari informasi tentang keadaan umum lokasi penelitian yang berupa letak geografis SD 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan dan cara guru dalam pembinaan akhlak di kelas dan di lingkungan sekolah.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1994: 192).

Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana penulis memberikan pertanyaan kepada informan berdasarkan instrumen yang sudah penulis persiapkan, tetapi kadang-kadang penulis juga mengajukan pertanyaan yang tidak penulis

persiapkan sebelumnya pada pedoman wawancara. Pertanyaan diajukan kepada guru PAI. Data yang ingin penulis peroleh dari guru PAI adalah tentang tujuan pembelajaran akhlak, materi, metode, media, proses pembinaan akhlak pada siswa, faktor penghambat dan pendukung. Dalam pembinaan akhlak serta usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998: 236).

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan tentang sejarah berdirinya, keadaan siswa, struktur organisasi yang ada, kelengkapan administrasi mengajar berupa program tahunan untuk mengetahui yang akan disampaikan RPP, daftar nilai, sarana dan prasarana sekolah.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong (2001: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Metode analisis data yang dimaksud di sini adalah suatu usaha untuk menyusun dan menyeleksi data-data yang diperoleh kemudian

dianalisis dengan memberikan keterangan atau menarik kesimpulan dari data yang telah disusun tersebut. Metode yang dipakai adalah metode analisis kualitatif.

Setelah semua data terkumpul penulis menyusun data sesuai dengan urutan pembahasannya. Kemudian setelah disusun penulis menjelaskan isi dan maksud data tersebut satu per satu sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dan selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan membandingkan dengan teori-teori yang ada sehingga diperoleh kesimpulan data-data tersebut.

Hasil observasi yang sudah dalam bentuk narasi diringkas hasilnya atau poin-poin yang penting. Selanjutnya dilakukan klasifikasi data, yaitu hanya mengambil data yang diperlukan dalam penelitian.

Dari hasil wawancara dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf. Karena data tersebut akan disajikan dalam bentuk naratif. Sebelumnya data-data tersebut ditajamkan, digolongkan, diarahkan dibuang yang tidak perlu dan diorganisasikan sesuai dengan kategori-kategori tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dari hasil observasi dan wawancara dikombinasikan untuk dianalisis dan dituangkan dalam bentuk paragraf-paragraf untuk menjawab masalah dari penelitian, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang penulis susun, maka perlu adanya penulisan secara sistematis yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tentang pembinaan akhlak siswa yang terdiri dari dua sub bab yaitu akhlak dan pembinaan akhlak . Pada sub bab akhlak terdiri dari pengertian akhlak, ciri-ciri akhlak dan ruang lingkup akhlak. Pada sub bab pembinaan akhlak terdiri dari tujuan pembelajaran akhlak, materi pembelajaran akhlak, metode pembelajara akhlak dan media pembelajaran akhlak, serta pentingnya pembinaan akhlak.

Bab III tentang gambaran umum SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana..

Bab IV tentang proses pembinaan akhlak terhadap siswa di SD Negeri 01 Winduaji yang terdiri dari dua sub bab yaitu pelaksanaan pembelajaran akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak. Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak terdiri dari tujuan pembelajaran akhlak , materi pembelajaran akhlak, metode pembelajaran akhlak media pembelajaran akhlak dan proses pembinaan akhlak..

Bab V penutup, dalam bab akhir ini penulis sampaikan simpulan dan saran-saran untuk siswa, guru, sekolah, serta penulis lengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi yang penulis susun.



## BAB II

### PEMBINAAN AKHLAK

#### A. Akhlak

##### 1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (lughatan) akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (pencipta) makhluk (yang diciptakan) dan khalq (pencipta)

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup terciptanya keterpaduan kehendak khaliq (tuhan) dengan prilaku makhluk (manusia) atau dengan kata lain, tata prilaku seseorang dengan orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau prilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma prilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan alam semesta sekalipun. (Yunahar Ilyas, 2001: 1)

Menurut Ahmad Amin (1975:75) akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut.

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak yang dikutip Yunahar Ilyas dalam bukunya Kuliah Akhlak di antaranya:

Menurut Imam Al Ghozali: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Abdul Karim Zaidan: Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk memilih melakukan atau meninggalkannya.

Ketiga definisi yang dikutip di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan, bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Yunahar Ilyas, 2001: 2).

Definisi Akhlak diatas menggambarkan sebuah akhlak secara umum. Untuk menjadi Islami, maka iman harus mendasarinya. Karena sebuah amal secara umum bisa disebut Islami jika memenuhi dua syarat: dilakukan karena Allah dan tidak bertentangan dengan ajaran Allah. Sebuah akhlak yang Islami berarti juga perilaku yang didorong oleh iman dan keluar dari jiwa seorang mukmin. Dengan kata lain, sebuah akhlak disebut Islami maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Kondisi jiwa yang tertanam kuat

Ini berkaitan dengan nilai-nilai atau prinsip yang telah secara kukuh tertanam dalam jiwa seseorang. Jika pelakunya seorang muslim

maka nilai-nilai yang tertanam adalah nilai Islam yang berasaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Melahirkan Sikap Amal

Mungkin ada sementara orang yang tidak beriman tetapi menunjukkan beberapa perilaku baik dan terpuji, atau ada beberapa orang yang dikenal sebagai muslim ternyata menunjukkan perilaku yang tercela.

Kita bisa mengatakan untuk yang pertama, bahwa memang kebaikan diakui oleh semua orang dan fitrah yang bersih pasti mengakuinya apapun keyakinan agamanya, Hati nurani siapa pun tidak bisa dipungkiri pasti cinta kepada kebaikan dan hal-hal yang terpuji. Sedang yang kedua, kita berprasangka baik ia sedang lalai. Keimanan memang bisa mengalami fluktuasi kadang kuat kadang lemah. Pada saat lemah mungkin seseorang muslim bisa berbuat sesuatu yang bertentangan dengan keimanannya.

c. Tanpa butuh pemikiran dan pertimbangan

Akhlak merupakan aktualisasi sikap batin seseorang, jadi seseorang muslim tidak harus dituntun atau disuruh untuk mengerjakan hal-hal yang Islami ketika nilai Islam tertanam kuat di dalam kalbu. Perilaku Islami telah menjadi karakter seorang muslim sejati. Karena perilaku itu telah menjadi karakter, maka pelakunya tidak peduli ketika perilaku Islaminya tidak direspon positif oleh orang lain demikian juga ia tidak merasa ujub ketika perilaku Islaminya disanjung-sanjung orang lain (wahid Ahmadi, 2004 :16)

Di samping istilah akhlak, juga di kenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al Quran dan sunah, bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran dan bagi moral standarnya adalah kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Perbuatan manusia yang dapat dianggap sebagai menifasi dari akhlakny apabila:

- 1) perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, hingga menjadi kebiasaan.
- 2) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena ada tekanan dari luar (Chabib Thoha, 2004: 112)

## 2. Ciri-Ciri Ahklak

Ciri-ciri akhlak Islam menurut Mustofa (1997: 152) antara lain:

### a. Kebijakan yang mutlak

Islam menjamin kebijakan mutlak karena telah menciptakan akhlak yang luhur. Ia menjamin kebaikan yang murni baik untuk perorangan atau masyarakat pada setiap keadaan dan waktu. Sebaliknya akhlak yang diciptakan manusia tidak dapat menjamin kebajikan dan hanya mementingkan diri sendiri.

### b. Kebaikan yang menyeluruh

Akhlak Islam menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia tidak mengandung kesulitan dan memberatkan Islam menciptakan akhlak

yang mulia sehingga dapat dirasakan sesuai dengan jiwa manusia dan dapat diterima akal yang sehat.

c. Kemantapan

Akhlak Islam bersifat tetap langsung dan mantap sebab Allah selalu memeliharanya dengan kebaikan yang mutlak. Sedangkan akhlak yang diciptakan manusia selalu berubah sesuai dengan kepentingan kelompok masyarakat tertentu.

d. Kewajiban yang dipatuhi

Akhlak Islami harus ditaati manusia, karena mempunyai daya kekuatan yang tinggi menguasai lahir batin dan sebagai perangsang untuk berbuat kebaikan yang di iringi pahala dan mencegah perbuatan jahat karena takut akan siksaan Allah SWT.

e. Pengawasan yang menyeluruh

Agama Islam adalah pengawasan hati nurani dan akal sehat. Segala perbuatan dan tingkah laku manusia harus sesuai dengan ajaran akhlak Islam.

Sedangkan akhlak dalam Islam menurut Yunahar Ilyas (2001:12-14) memiliki lima ciri-ciri yang khas yaitu:

a. Akhlak Rabbani

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu ilahi yang termaktub dalam Al Quran dan Sunnah. Di dalam Al Quran terdapat kira-kira 1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlak, baik yang teoritis maupun yang praktis. Demikian pula hadis-hadis Nabi, amat banyak

jumlahnya yang memberikan pedoman akhlak. Sifat rabbani dari akhlak juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini dan di akhirat nanti.

b. Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran Akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

c. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup dalam semua aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal.

d. Akhlak keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai Malaikat yang menitikberatkan segi kebbaikannya dan yang menghayalkan manusia seperti hewan yang menitikberatkan sifat keburukan saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik dalam hati nurani dan akhlaknya dan kekuatan buruk dalam hawa nafsunya. Manusia memiliki naluri hewani dan juga ruhaniah Malaikat. Manusia memiliki

unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang.

e. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.

Menurut Al Ghazali yang dikutip oleh Abidin Ibnu rush ciri-ciri manusia yang berakhlak mulia ialah banyak malu, sedikit menyakiti orang, banyak perbaikan, lidah banyak yang benar, sedikit bicara banyak kerja, sedikit terperosok ke hal-hal yang tidak perlu, berbuat baik, menyambung silaturahmi, lemah lembut, penyabar, banyak berterima kasih, rela kepada yang ada, dapat mengendalikan diri ketika marah, kasih sayang, dapat menjaga diri dan murah hati kepada fakir miskin, tidak mengutuk orang, tidak suka memaki tidak tergesa-gesa dalam pekerjaan, tidak pendengki, tidak kikir tidak penghasud, manis muka, bagus lidah, cinta pada jalan Allah benci dan marah karena Allah. (Abidin Ibnu rush 1998: 99-100)

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dushur al-Akhlak fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian:

#### a. Akhlak Pribadi (al akhlaq al fardiyah)

Terdiri dari

- 1) Yang diperintahkan (al awamir).
- 2) Yang dilarang (an-nawahi)
- 3) Yang diperbolehkan (al mubahat) dan
- 4) Akhlak dalam keadaan darurat (al mukhalafah bi al idthirar).

#### b. Akhlak Berkeluarga (al akhlaq al usariyah)

Terdiri dari

- 1) Kewajiban timbal balik orang tua dan anak (wajibat nahwa al ushul wa al furu ),
- 2) Kewajiban suami istri (wajibat baina al azwaj ),
- 3) Kewajiban terhadap karib kerabat (wajibat nahwa al aqorib).

#### c. Akhlak Bermasyarakat (al akhlaq al itima`iyah)

Terdiri dari

- 1) Yang dilarang (al mahzhurat),
- 2) Yang diperintahkan (al awamir)
- 3) Kaidah-kaidah adab (qawaid al adab)

#### d. Akhlak Bernegara (akhlah ad daulah)

Terdiri dari

- 1) Antara hubungan antara pemimpin dan rakyat (al `alaqah baina ar rais wa as sya`b), dan
- 2) Hubungan luar negeri (al alaqa al kharijyyah)

e. Akhlak beragama (al akhlaq ad diniyyah)

Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (Wajibat nahwa Allah)

Dari sistematika yang dibuat oleh Abdullah Draz sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas di atas tampaklah bagi kita ruang lingkup akhlak itu luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertical dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk Nya (Yunahar Ilyas, 2001: 5-6).

4. Pembagian Akhlak

Menurut Nipah Abdul Halim (2000:43) akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah (akhlak yang baik) dan akhlak madzmumah (akhlak yang buruk) dan masing-masing akhlak tersebut terbagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Akhlak Mahmudah (Karimah) :

1. Akhlakul Mahmudah kepada Allah SWT
2. Akhlakul Karimah kepada sesama manusia
3. Akhlakul Karimah terhadap makhluk lain (Nipah Abdul Halim, 2000: 43).

Apabila manusia mengisi jiwanya dengan ajaran Islam secara menyeluruh, seorang muslim akan berakhlakul karimah secara tulus kepada Allah SWT. Dan dengan ketulusannya dalam berakhlakul karimah, seorang muslim akan dengan rela hati berakhlakul karimah kepada sesama manusia serta kepada sesama makhluk lain pada umumnya.

b. Akhlak madzmumah adalah akhlak yang buruk/jelek

1. Akhlakul Madzmumah kepada Allah SWT
2. Akhlakul Madzmumah terhadap sesama manusia

3. Akhlakul Madzmumah terhadap makhluk lain( Nipah Abdul Halim, 2000: 153).

Akhlakul madzmumah kepada Allah SWT dan terhadap sesama manusia ini harus ditinggalkan jauh-jauh. Karena semua itu akan merugikan dirinya , orang lain, serta makhluk lainnya dan yang pasti akan ada balasannya yaitu berupa bencana maupun berupa siksa di akhirat kelak.

Dalam Alquran surat al Araf ayat 85 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya : “.....dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”.(Depag RI, 1993:235)

Untuk itu jelaslah bahwa kita harus berakhlakul karimah kepada Allah SWT, terhadap sesama manusia , serta makhluk –makhluk lainnya. Akhlakul karimah terhadap Allah –SWT adalah berupa penghambaan diri secara total kepada-Nya , sedangkan akhlak terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya adalah menjalin hubungan yang harmonis, setidaknya tidak membuat kerusakan terhadap makhluk lainnya atau berbuat semena-mena.

## B. Pembinaan Akhlak

### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu proses perbuatan , cara membina, pembaharuan atau penyempurnaan usaha , tindakan dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka dapat berarti pula pendidikan( Purwadarminta,

1993: 117). Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan akhlak yang harus dibimbing dan dipelihara dengan baik.

Pembinaan secara tidak langsung berperan sebagai pembentukan pribadi anak didik, dan kepribadian ditentukan oleh pengalaman, tindakan serta cara hidup yang menjadi kebiasaan.

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan, pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang diharapkan nanti, dia akan mempunyai sifat-sifat yang baik dan menjauhi sifat-sifat yang tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung melakukan yang baik dan menjauhi yang buruk. Pembentukan sifat, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan, pembinaan pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui anak waktu kecilnya merupakan unsure penting dalam pribadinya (Zakiah Daradjat, 1976: 78).

Berkaitan dengan hal tersebut orang tua berarti sebagai Pembina akhlak yang pertama. Orang tua disini tidak hanya ibu dan bapak dalam keluarga, akan tetapi bisa juga guru atau atasan, sedangkan pembinaan dapat dilakukan melalui pendidikan , baik secara informal maupun non formal.

Semua pengalaman yang didapat dalam hidupnya sejak ia lahir sampai masuk sekolah , merupakan unsure –unsur yang membentuk pribadinya serta akan menentukan pribadi berikutnya dan akan mempengaruhi perkembangan jiwanya (Zakiah Daradjat, 1982: 11).

Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang sengaja diupayakan oleh pendidik pada anak didiknya agar menjadi individu – individu yang berpengetahuan, berpengalaman dan berkepribadian yang tinggi serta memiliki tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Pembinaan dapat melalui bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan.

Jadi, dari pengertian akhlakul karimah dan pembinaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang ada hubungannya dengan masalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat manusia yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

## 2. Dasar Pembinaan Akhlak

Dasar adalah sesuatu yang sangat penting , karena merupakan sumber kekuatan dan keteguhan untuk menjadi standard an acuan dalam suatu proses pembentukan akhlak. Sebagian besar dasar pokok yang digunakan oleh pendidikan modern telah terwujud dalam ajaran Islam, seperti keutuhan, kesinambungan, keaslian, bersifat ilmiah, praktikal, kesetiakawanan, dan keterbukaan (Hasan Langgulong, 2003: 176).

Secara singkat dan tegas bahwa dasar pembinaan akhlak adalah sesuai dengan dasar ideal pendidikan islam, yaitu firman Allah ( Al-Quran) dan Sunah Rasulullah SAW (Al-Hadits) (Ramayulis, 2002: 54-55).

Dasar pembinaan akhlak ini berfungsi sebagai landasan yang menjamin jalannya pembinaan agar tetap berlangsung dan mempunyai pegangan dalam segala sesuatu yang dilaksanakannya.

a. Al-Quran

Dalam Al-Quran banyak dijelaskan tentang pembinaan akhlak yang dapat dijadikan dasar bagi pelaksanaan pembinaan akhlak, diantaranya dalam Quran surat Ali Imron 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (Depag RI, 1993:93)

Kemudian dalam surat An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 IAIN PURWOKERTO

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.” (Depag RI, 1993:421)

Kemudian dalam surat al-Qolam :4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.( Depag RI, 1993:960)

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa keutamaan manusia supaya berakhlak mulia dan menyuruh untuk memberikan pelajaran pada manusia lainnya, dan yang dijadikan standar moral bagi umat islam adalah

Rasulullah SAW, karena beliau layak untuk dijadikan contoh dan ditiru dalam segala sisi kehidupannya.

#### b. Al-Hadits

Dalam Hadits Nabi SAW, yang diriwayatkan oleh Muslim disebutkan :

وعن النواس بن سمعان رضي الله قال: سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم  
عن البر والاثم, وقال: البر حسن الخلق والاثم ما حاك في صدرك وكرهت أن  
يطلع عليه الناس (رواه مسلم)

Dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadits tersebut diatas jelaslah bahwa agama Islam menganjurkan agar manusia selalu dibina dengan akhlak yang mulia yaitu budi pekerti yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik.

#### 3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan mempunyai akhlak yaitu untuk menyempurnakan perilaku manusia, yaitu sesuai dengan tujuan pengutusan Rasulullah SAW kepada manusia

انما بعثت لا تتم مكارم الأخلاق (رواه احمد)

Artinya: *Sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia ( HR.Ahmad) (Hamzah Yakub, 1996: 16).*

Dari hadits tersebut di atas dijelaskan bahwa tujuan utama dan tertinggi dari pengutusan Nabi SAW , adalah mendidik umat manusia dengan akhlak yang mulia dan budi pekerti luhur.

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah terwujudnya pribadi muslim yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas ,bijaksana, taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik, tidak hanya mementingkan diri sendiri , sehingga akan mampu menjadi manusia dewasa baik secara sosial , emosional dan intelektual ( Yunus, 1983: 22).

Jadi tujuan pembinaan akhlak pada peserta didik adalah membentuk anak didik agar memiliki pengetahuan yang cukup dan kepribadian yang sempurna, berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, halus budi, keras kemauan, bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk, serta mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari selain itu dengan pembinaan akhlak yang baik bertujuan juga untuk menanggulangi gejala timbulnya kenakalan dan kemerosotan moral yang dapat menimpa pada anak didik, akibat dari pengaruh yang datang dalam diri sianak maupun yang datang dari luar dirinya.

#### 4. Materi Pembinaan Akhlak

Materi pembinaan merupakan sarana yang paling penting bagi keberhasilan suatu tujuan dalam proses pembinaan. Meskipun tujuan pendidikannya baik dan mempunyai standar yang tinggi, tapi jika tidak diimbangi dengan materi pendidikan yang memadai, maka dipastikan akan memunculkan persoalan yang serius (Abdurrahman Shalih Abdullah, 1991: 159).

Dalam proses pembinaan bertujuan mustahil berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, apabila tidak didukung dengan materi yang memadai dan terangkum dengan rapi dalam suatu program.

Dilihat dari dasar pembinaan akhlak yang bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadits, adalah identik dengan pendidikan islam, dengan demikian maka materi pembinaan akhlak dapat pula mengacu pada materi pendidikan Islam . Materi pendidikan Islam menurut Masjfuk Zuhdi (1992) pada garis besarnya ada 3 unsur yaitu:

- a. Aqidah, yaitu kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang dirumuskan dalam ajaran Enam Rukun Iman
- b. Ibadah , yakni aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan penciptanya yang dirumuskan dalam ajaran Lima Rukun Islam.
- c. Muamalah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia , baik yang sesama agama maupun yang berlainan agama dan juga mengatur hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya(Masjfuk Zuhdi, 1992: 3).

Pengajaran aqidah, ibadah , dan muamalah merupakan wahana pemberian pengetahuan bimbingan dan pengembangan agar anak memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran agama islam yang bertujuan untuk membersihkan aqidah dari perbuatan syirik, serta untuk mengajarkan tentang hokum dan ketentuan Ilahi , yang nantinya manusia bisa mengatur kesejahteraan dan kemakmuran serta dapat melindungi manusia lainnya dan bersedia mengamalkan dalam kehidupannya.

Menurut Ibnu M. Rosyid ( 1992: 158-164) akhlak terdiri dari:

a. Adab makhluk terhadap Tuhan

Akhlak/ adab makhluk terhadap Tuhan ( aqidah) adalah agar kita senantiasa beriktikad bahwa Tuhan senantiasa menemui makhluknya setiap saat, maka hendaknya manusia berkeyakinan bahwa dalam bertingkah laku sehari-hari manusia senantiasa merasa disertai oleh Allah SWT, sehingga dapat menjaga segala perbuatannya dari hal yang dilarang dan tidak sesuai dengan kehendak Allah SWT ( Ibnu M. Rosyid, 1992: 158).

Intinya adab manusia terhadap tuhan, yakni didalam hatinya, ucapan, dan perbuatan selalu mencirikan orang yang bertaqwa yaitu dengan beriman, bersyukur pada Tuhan, taat pada Tuhan, dan penghargaan terhadap agama/ iman orang lain.

b. Adab anak didik pada para gurunya

Menurut Mukti Ali seperti dikutip oleh Ainur Rahim Faqih bahwa: orang yang mencari ilmu tidak akan bisa memperoleh ilmu dan tidak akan dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya, kecuali dengan memuliakan ilmu dan menghargai gurunya ( Ainur Rahim Faqih, 2002: 108). Agar anak didik mempunyai rasa taqdim pada guru diperlukan arahan –arahan dalam menuntut ilmu.

c. Adab anak terhadap kedua orang tuanya

QS. Al-Isra : 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ

Artinya : “ Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”

QS. Al-Ahqaf;15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا

Artinya : “ Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya”

Kedua orang tua merupakan perantara Allah yang telah mengantarkan kita hidup didunia ini, oleh karena itu dalam pergaulan keseharian anak bersama kedua orang tuanya harus memiliki etika yang lazim dilakukan oleh seorang anak terhadap kedua orangtuanya.

d. Adab terhadap teman / orang lain

Dalam pergaulan hidupnya manusia menjalin hubungan dengan manusia lainnya , baik yang bertemu sambil lalu maupun yang menjadi sahabat dekat/ teman (Ibnu M.Rosyid, 1992: 167).

Untuk menjaga hubungan dengan teman serta agar anak didik memiliki moral yang baik dalam bergaul, maka diperlukan akhlak yang baik agar hubungan diantara sesamanyamenjadi suatu jalinan yang bisa saling menghargai dan saling menghormati.

5. Metode Pembinaan Akhlak

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah yang strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan( Ramayulis, 2004: 155).

Kedudukan metode dalam proses pembinaan akhlak sangatlah penting demi tercapainya tujuan pembinaan itu sendiri. Tanpa adanya metode yang baik, materi pelajaran tidak akan berproses dengan efektif ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Muhammad Quthb ( 1993: 325) mengutarakan 8 macam metode pembinaan:

#### 1. Pembinaan dengan keteladanan

Seorang guru diharapkan mampu menjadi teladan bagi anak didiknya, hal itu merupakan teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena dalam pandangan anak segala yang disampaikan , perilaku dan kesantunannya akan ditiru oleh anak didik. Allah berfirman dalam surat As-Shaf 2-3 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ

اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

Kemudian dalam surat Al-Baqarah ayat 44:

اَتَاْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ اَنْفُسَكُمْ

Artinya : “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri”

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Seorang pendidik harus senantiasa memberikan uswah (keteladanan) yang baik bagi anak didiknya dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain karena nilai mereka ditentukan aktualitasnya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang pendidik menjaga tingkah lakunya semakin didengar ajaran dan nasehatnya.

## 2. Pembinaan dengan Nasehat

Pembinaan melalui nasehat sangat efektif dalam pembinaan akhlak, karena akan berpengaruh langsung pada jiwa anak dan akan selalu dipegangi oleh anak sebagai pedoman tingkah lakunya, seperti firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 67:

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ

Artinya : “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.”

**IAIN PURWOKERTO**

Surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Agar anak didik tidak merasa digurui, tersinggung, dan merasa tidak dipermalukan, maka hendaknya pendidik menggunakan metode ini sesuai

dengan keadaan anak didik, yaitu dengan kata –kata yang bijak, lemah lembut dan dapat menyentuh hati serta perasaan, yang pada akhirnya ia menyadari segala kesalahan dan kekurangannya.

### 3. Pembinaan dengan Hukuman

QS, Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

QS.Al-Ankabut ayat 4:

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ أَنْ يَسْبِقُونَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٤﴾

Artinya : “Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput (dari azab) Kami? Amatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu.”

**IAIN PURWOKERTO**

Setiap anak didik merupakan persoalan yang berdiri sendiri, dan harus dinilai secara khusus, maka suatu hukuman yang cocok bagi seorang anak mungkin tidak cocok bagi anak yang lain (Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, 2003: 166).

Pemberian hukuman haruslah mempertimbangkan dari segala segi dan dilakukan dengan bijaksana dalam menentukan batas-batas hukuman yang tidak boleh menyinggung harga diri seorang anak didik. Karena setiap anak didik mempunyai kepribadian yang harus diperhatikan dan rasa harga diri yang juga harus dijaga, untuk itu sebelum diberi hukuman

anak diberi kesempatan untuk bertobat terlebih dahulu yaitu dengan menyesali segala perbuatan buruk yang pernah dilakukannya.

#### 4. Pembinaan dengan Cerita

Didalam Al-Quran juga menggunakan metode cerita sebagai alat pendidikan seperti dalam menyampaikan ajarannya mengisahkan para nabi dan kaum-kaum terdahulu, baik yang ingkar ataupun yang beriman dan takut kepada Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 3 Allah SWT berfirman:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ  
وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui”.

Metode cerita adalah hal yang menarik dan menyentuh perasaan bagi pendengar dan secara sadar atau tidak sadar ia akan terbawa dalam jalan cerita itu dan akan memihak pada salah satu tokoh dalam cerita tersebut, yang menjadikannya kagum, benci dan senang terhadap tokoh yang diceritakan.

#### 5. Pembinaan dengan Pembiasaan

Kebiasaan menurut Buchori sebagaimana dikutip oleh Jalaludin adalah cara berbuat atau bertindak seragam. Pembentukan kebiasaan ini melalui dua cara, yaitu: pertama dengan cara pengulangan, kedua dengan disengaja dan direncanakan (Jalaludin, 2002: 216).

Agar suatu amal kebaikan atau ibadah tidak terasa memberatkan, maka perlu adanya anjuran dan dibiasakan kepada anak didik sehingga anak didik terbiasa untuk taat beribadah tekun , rajin , berbakti, pada kedua orangtuanya dan lain sebagainya, maka fungsi pendidik harus mampu mengarahkan sikap anak didiknya agar mau melaksanakan ibadah dan membiasakannya dalam kesehariannya.

Semua perbuatan yang menjadi kebiasaan yang bernilai baik, dinamakan akhlak terpuji dan yang bernilai buruk dinamakan akhlak tercela (Niphan Abdul Halim, 2000: 14).

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan anak untuk melakukannya. Latihan pembiasaan ini dapat diterapkan pada ibadah –ibadah amaliyah seperti shalat berjamaah , sopan santun terhadap pebdidik, dan pergaulan sesama teman.

#### 6. Pembinaan dengan Menyalurkan kekuatan dalam jiwa

Metode ini digunakan untuk membina dan memperbaiki akhlak manusia. Kekuatan dalam jiwa bila tidak terkontrol dengan baik, akan menjadikan anak tersebut tidak memiliki arah yang jelas tentang hidupnya, untuk itu perlu disalurkan kekuatan jiwa ini kearah yang benar.

Dalam upaya menegakkan akhlak seorang muslim harus mengisi jiwanya dengan ajaran itu sendiri secara menyeluruh, sehingga ia kenal betul siapa Tuhannya dan menyadari betul akan hakikat hidup ini ( Niphan Abdul Halim , 2000: 25).

## 7. Pembinaan dengan Mengisi Kekosongan

Sebagaimana pendapat Ibnu Khaldun yang dikutip Athiyah Al-Abrasyi : sampainya ilmu adalah dengan pengertian dan madzakaroh, dengan studi, berpikir dan berdebat (M.Athiyah, 2003: 212).

## 8. Pembinaan melalui Peristiwa

Peristiwa sejarah akan dapat mengantarkan kita untuk merenungkan pada perihal bangsa-bangsa yang lalu dari segi akhlak, sejarah nabi-nabi, sejarah raja-raja, sehingga ia dapat mengambil faedah dari semua itu baik dibidang agama maupun duniawi( M.Athiyah, 2003: 182).

Adapun metode pembinaan akhlak menurut Paul Suparno ada lima yaitu:

### 1. Metode Demokrasi

Metode pembinaan melalui demokrasi ialah upaya dimana anak diajak berpikir secara bebas tentang nilai-nilai hidup, perilaku/akhlak.

Dalam penghayatan nilai-nilai tersebut anak didik didampingi dan diarahkan oleh pendidik, dan juga anak didik diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan ( Paul Suparno, 2002: 45).

Melalui metode pembinaan ini anak didik diajak berani mengungkapkan pendapat, gagasan, maupun perasaannya untuk menentukan mana nilai hidup yang baik dan yang salah. Metode ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai hidup yang baik.

## 2. Metode Pencarian Bersama

Upaya melalui pencarian bersama adalah upaya dimana anak didik diajak untuk mencari suatu kebenaran atau kejelekan perilaku yang ada di masyarakat (Paul Suparno, 2002: 45).

Melalui metode ini diharapkan anak didik dapat berfikir logis dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

## 3. Metode Keteladanan

Upaya dimana seorang pendidik memberikan contoh secara langsung karena apa yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh anak karena pada masa ini anak dalam proses pencarian jati diri makanya apa yang dilakukan anak merupakan peniruan dari apa yang diperoleh disekitarnya ( Paul Suparno, 2002: 50).

Proses pembinaan akhlak pada anak didik dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani, dalam hal ini pendidik dapat dijadikan tokoh idola dan panutan bagi anak didiknya.

## 4. Metode *Live in*

Adalah metode pembinaan dengan memberikan pengalaman secara langsung . Dengan pengalaman langsung ini anak didik dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda-beda, yaitu tentang bagaimana cara berfikir, menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, dan dapat juga menganalisa nilai-nilai hidup yang dijumpainya (Paul Suparno, 2002: 50).

## 5. Metode Penjernihan Nilai

Upaya pembinaan melalui penjernihan nilai adalah anak didik diajak untuk secara kritis melihat nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. ( Paul Suparno, 2002: 52).

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat digunakan dalam untuk siswa dalam jumlah sedikit. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas dan diluar kelas.

### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran didalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ini yang mempunyai peran penting adalah guru ( Ahmad Sabri, 2005: 53).

Metode ceramah juga merupakan cara mengajar yang paling tradisional yang telah lama dijalankan dalam usaha mentransfer pengetahuannya kepada anak didik secara lisan.

Cara ini kadang-kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu agar gaya pengajarannya tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

### 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan

saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku siswa dalam belajar.

Adapun yang dimaksud metode mengajar akhlak ialah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada siswa dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai topik bahasa.

Menurut Abdurahman An-Nahlawi (1992: 283-410) metode Pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Metode *Hiwar* (Percakapan) Qurani dan Nabawi

*Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Metode ini dalam pengajaran umum disebut metode tanya jawab.

b. Metode Kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Karena kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Dalam pengajaran umum disebut sebagai metode cerita.

c. Metode *Amstal* (Perumpamaan)

Perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dalam Al Qur'an mempunyai beberapa makna, antara lain:

- 1) Menyerupai sesuatu sifat manusia dengan perumpamaan yang lain misalnya orang musyrik yang menjadikan pelindung selain Allah dengan laba-laba yang membuat rumahnya.
- 2) Mengungkapkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain yang memiliki kesamaan untuk menandakan peristiwa.
- 3) Menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara yang oleh kaum musyrikin dipandang serupa.

d. Metode Teladan

Murid-murid memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan semua gerak-gerak gurunya. Guru pendidikan itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku praktis di dalam ruang kelas maupun diluar sekolah. Al-Qur'an menandakan dengan tegas pentingnya contoh teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian seseorang. Ia menyuruh kita mempelajari tindak tanduk Rasulullah Muhammad SAW, dan menjadikannya tokoh utama, Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan tingkah laku dan moral kepada anak, karena dengan contoh-contoh yang baik, mereka akan menirunya.

e. Metode Pembiasaan dan Pengalaman

Metode pembiasaan dan pengalaman ini penting untuk diterapkan karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak usia dini untuk terbiasa

hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.

f. Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan

Betapapun usaha pendidikan dilakukan jika anak didik tidak mengetahui akibat positif dan negatif, maka pendidikan kurang bermakna. Anak didik yang mengerjakan kebaikan pasti akan merasa senang dan menikmati manisnya. Tetapi bila mengerjakan kejelekan pasti akan sedih, kecewa dan putus asa. Al-Qur'an menggunakan metode ini untuk melukiskan betapa indahnya surga dan ngerinya neraka, yang diperuntukkan bagi mereka yang berbuat baik dan jahat. Pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu akan menggugah untuk mengamalkannya.

g. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Yaitu metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong agar berbuat baik.

Sedangkan menurut Muhammad Quthb (1993) sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha (2004: 126) dalam bukunya metodologi pengajaran agama bahwa metode yang biasa digunakan dalam pendidikan Islam antara lain:

- 1) Metode Teladan
- 2) Metode Nasehat
- 3) Metode Cerita

- 4) Metode Penyalur Kekuatan
- 5) Metode Hukuman
- 6) Metode Mengisi Kekosongan
- 7) Metode Hikmah Suatu Peristiwa

Menurut Hamka (1992: 11) metode-metode mengajar akhlak adalah sebagai berikut :

1) Metode Alami

Metode alami ini adalah metode di mana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui didikan, pengalaman ataupun pelatihan, diperoleh melalui instink atau naluri yang dimiliki secara alami. Metode ini cukup efektif untuk menanamkan kebaikan pada anak karena pada dasarnya manusia memiliki potensi kecenderungan untuk berbuat baik, tinggal bagaimana memelihara dan menjaganya.

2) Metode *Mujahadah* dan *Raidoh*

Orang yang ingin dirinya jadi penyantun, maka jalannya membiasakan bersedekah sehingga menjadi tabi'at yang mudah mengerjakannya dan tidak merasa berat lagi. Mujahadah atau perjuangan yang dilakukan guru yang menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baik memang pada awal waktunya sangat berat, namun apabila manusia berniat sungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan. Metode ini sangat tepat untuk mengerjakan tingkah laku untuk berbuat baik lainnya sehingga, menjadi akhlak baginya, walaupun dengan usaha yang keras dan melalui perjuangan yang

sungguh-sungguh. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan bimbingan yang kontinyu peserta didiknya, agar tujuan pembelajaran akhlak tercapai secara optimal dengan melaksanakan program-program yang telah ditetapkan.

### 3) Metode Teladan

Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran akhlak, maka seyogyanya guru menjadi panutan bagi siswanya. Misalnya kelembutan dan kasih sayang, banyak senyum dan ceria, lemah lembut dan tutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkah laku sesuai misi yang diembanya. Jadi, metode ini harus diterapkan seorang guru jika tujuan pengajaran hendak dicapai. Tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran sulit dicapai.

Selain metode-metode tersebut masih banyak lagi untuk pembelajaran akhlak misalnya metode langsung, yaitu cara tertentu yang bersifat pencegahan, penekanan, terhadap hal-hal yang merugikan akhlak. Contoh koreksi dan pengawasan, larangan serta hukuman. Metode-metode tersebut dapat dipergunakan oleh pendidik sesuai kondisi dan situsnya.

Abidin Ibnu Rush menggali pemikiran Al-Ghazali, *Metodik Khusus Pendidikan Akhlak*. Metode membentuk manusia yang berakhlak yang mengidentikkan antara guru dengan seorang dokter. Seorang dokter mengobati pasiennya sesuai dengan penyakit yang dideritanya. Tidak mungkin dia mengobati macam-macam penyakit

dengan satu jenis obat, karena apabila demikian akan membunuh banyak pasien. Begitu pula seorang guru, ia tidak akan berhasil dalam menghadapi berbagai permasalahan akhlak dengan menggunakan satu metode saja. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tabiat anak.

#### 6. Media Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak mencakup nilai sesuatu perbuatan, sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran Islam. Membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri seseorang, maka ada beberapa media pembinaan yang dapat membantu pencapaian pembinaan akhlak antara lain:

##### a. Melalui Bahan Bacaan atau Cetak

Melalui bahan ini siswa akan memperoleh pengalaman dengan membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan menggunakan indra penglihatan. Yang termasuk media ini antara lain buku teks PAI, buku teks perlengkapan PAI, bahan bacaan lain seperti majalah, Koran dan sebagainya.

##### b. Melalui Alat-alat Audio Visual (AFA)

Melalui media ini siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendekati kenyataan, misalnya dengan alat-alat dua dan tiga dimensi, maupun dengan alat-alat tiga teknologi modern seperti televisi, radio, internet dan sebagainya. Ini semua untuk mempercepat sasaran yang ingin dicapai.

c. Melalui Contoh-contoh Kelakuan

Melalui profil guru yang baik, dalam menyampaikan pengajaran diharapkan siswa dapat meniru tingkah laku guru, misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan anggota badan, dramatisasi suara atau perilaku sehari-hari. Melalui contoh-contoh ini guru dapat mengajarkan sebagaimana sifat-sifat yang diperankan tokoh-tokoh yang menjadi panutan. Misalnya bagaimana bicara yang baik, bergaul dengan teman dan sifat-sifat terpuji lainnya.

d. Melalui Media Masyarakat dan Alam Sekitar

Untuk memperoleh suatu pemahaman yang komprehensif, guru dapat membawa anak keluar kelas untuk memperoleh pengalaman langsung dari masyarakat maupun alam sekitar.

Bentuk-bentuk media yang dimaksud di antaranya:

1) Peninggalan dan pengalaman kegiatan masyarakat

a) Berbagai objek/tempat peninggalan sejarah seperti para wali, bekas-bekas kerajaan Islam dan museum.

b) Berbagai dokumentasi keagamaan

c) Kegiatan keagamaan, perayaan hari-hari besar agama, dan sebagainya.

2) Dari kenyataan alam

Yaitu melibatkan siswa pada kegiatan darmawisata, berkemah, menikmati keindahan Alam dan membawa siswa ke planetarium untuk melihat gambaran alam semesta.

### 3) Dari contoh kelakuan masyarakat

Siswa dapat diajak berkunjung ke tokoh-tokoh ulama masyarakat agama yang homogen dan ke lembaga-lembaga pendidikan Islam (Chabib Toha, 2004: 133-134).

Demikianlah di antaranya media pengajaran akhlak yang diharapkan mampu menjadi alat bantu pencapaian tujuan pengajaran.

## 7. Pentingnya Pembinaan Akhlak Bagi Siswa

Dalam ajaran Islam akhlak merupakan ukuran atau barometer yang dapat di jadikan ukuran untuk menilai kadar iman seorang. Seorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan apabila dia memiliki budi pekerti akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam Pendidikan Agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik (Abdul Majid, 2005: 139).

Guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan akhlak hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan di masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Masa pendidikan di Sekolah Dasar merupakan kesempatan pertama yang sangat baik untuk membina pribadi anak setelah orang tua. Seandainya pendidik itu memiliki persyaratan kepribadian dan kemampuan untuk membina pribadi anak maka anak yang tadinya sudah mulai tumbuh ke arah

yang kurang baik dapat segera diperbaiki. Sekolah Dasar merupakan dasar pembinaan pribadi anak apabila SD itu mampu membina akhlak dengan baik maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja mudah dan si anak telah mempunyai pegangan dalam menghadapi goncangan pada masa remaja (Zakiah Daradjat, 1996: 58).



### BAB III

#### GAMBARAN UMUM SD NEGERI 01 WINDUAJI

##### A. Sejarah Berdirinya

SD Negeri 01 Winduaji adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada dibawah naungan dinas Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Sekolah Dasar Negeri 01 Winduaji didirikan secara resmi pada tanggal 10 Juli 1985 berdasarkan SK No. 421 2/023/01/56/85

**Tabel 1**  
**Lulusan Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Winduaji**  
**Tahun 2006-2010**

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%	Ket
1	2006/2007	15	16	31	100	-
2	2007/2008	20	15	35	100	-
3	2008/2009	17	16	33	100	-
4	2009/2010	15	17	32	100	-

Sampai sekarang SD Negeri 01 Winduaji telah berusia 26 tahun dan sampai saat ini sudah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 12 kali. Saat ini Kepala SD 01 Winduaji dijabat oleh Muslikha (Dokumentasi SD dikutip tanggal 13 Januari 2011).

##### B. Letak Geografis

Yang dimaksud letak geografis adalah daerah atau tempat di mana SD Negeri 01 Winduaji berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan dasar.

SD Negeri 01 Winduaji terletak di jalan raya Winduaji No 69 Rt 6/5 Winduaji Kecamatan Paguyangan dengan kode pos 52276 Kabupaten Brebes Provinsi Jawa tengah. Dengan menempati tanah 1512 m dengan luas bangunan 600 m dan luas halaman 912 m, status kepemilikan adalah milik pemerintah. Batas- batasnya adaalah:

1. Sebelah Utara : Sungai
2. Sebelah Timur : Kebun
3. Sebelah Selatan : Balai Desa Winduaji
4. Sebelah Barat : Jalan Raya Winduaji yang menghubungkan Purwokerto – Tegal.

Letak geografis SD Negeri 01 Winduaji dengan batas-batas di atas banyak memberikan keuntungan, terutama dalam mendukung proses pendidikan dan pengajaran, disamping letaknya yang mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya, SD Negeri 01 Winduaji juga dekat dengan masjid yang sangat membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di sebelah selatan berbatasan dengan balai desa. Sehingga senantiasa mendapatkan pengawasan dari pemerintah desa setempat (Dokumentasi dan Observasi tanggal 13 Januari 2011).

### C. Visi Misi

VISI : “Taqwa dalam prilaku, unggul dalam prestasi, semangat dalam berkarya yang berwawasan budaya bangsa”

**MISI:**

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah S.W.T
  2. Menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama Islam
  3. Melaksanakan perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
  4. Melaksanakan perencanaan pembelajaran yang sistematis
  5. melaksanakan pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif dan efektif
- (Dokumentasi SD dikutip tanggal 13 Januari 2011).

Dari visi misi diatas sangat jelas bahwa SD Negeri 01 Winduaji mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan. Di sinilah peran penting pembinaan akhlak untuk mencapai visi misi.

**D. Struktur Organisasi**

Berbicara mengenai pengorganisasian di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan tidak terlepas dari bagian majelis pendidikan dan pengajaran pada umumnya. Secara teoritis dapat diketahui bahwa pelaksanaan perorganisasian di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes adalah bentuk gabungan yakni antara bentuk lurus dan bentuk fungsional, yang banyak menggantung kebaikan saluran perintah dan tanggung jawab mengenai tugas masing-masing mengenai tugas pokok organisasi dijalankan menurut bentuk lurus, suatu contoh di SD Negeri 01 Winduaji dalam pengangkatan guru dan karyawan itu bukan wewenang. Kepala sekolah, namun yang berhak membuat SK adalah pimpinan/atasan berwenang (Hasil wawancara Ibu Muslikha).

Struktur organisasi disusun untuk kelancaran semua program kegiatan di SD Negeri 01 Winduaji secara fungsional sehingga kegiatan pendidikan lebih terarah dan terencana dengan baik dan tujuan dari setiap kegiatan dapat tercapai dan dipertanggung jawabkan sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing.

Susunan organisasi SD Negeri 01 Winduaji adalah:

1. Kepala Sekolah : Dra. Hj. Muslikha
2. Guru kelas 1 : Mamluatul Hidayah, s.pd
3. Guru Kelas 2 : Hartuti Siti K, A.Ma.Pd
4. Guru Kelas 3 : Mukirno, A.Ma.Pd
5. Guru Kelas 4 : Awaludin, S.pd
6. Guru Kelas 5 : Muhamad, A.Ma.Pd
7. Guru Kelas 6 : Suwito, S.Pd
8. Guru PAI : Tolha, A.Ma  
Mahmudah, S.Pd.I
9. Guru Penjasorkes : Suprpto
10. Guru SBK : Awaludin
11. Penjaga : Dawud

(Dokumentasi SD dikutip tanggal 13 Januari 2011).

Adapun struktur organisasi SD Negeri 01 Winduaji dan struktur komite terlampir.

## D. Keadaan Guru dan Siswa

### 1. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar yang berperan aktif demi terlaksannya proses belajar mengajar pada satu lembaga pendidikan. Di samping itu merupakan tolak ukur utama untuk menilai mutu dari suatu pendidikan. Oleh karena itu, terpenuhinya tenaga guru pada semua bidang studi pada suatu lembaga pada suatu lembaga pendidikan adalah sesuatu yang harus diusahakan dan dioptimalkan.

SD Negeri 01 Winduji sebagai lembaga pendidikan dasar yang bersifat umum dari tahun ke tahun tenaga gurunya semakin meningkat tentunya ditunjang latar belakang pendidikan yang semakin tinggi, terutama kedua guru PAI. Ibu Mahmudah sudah menyandang sarjana dan bapak Tolha juga sedang melanjutkan S1. Sampai saat ini tenaga yang dimiliki SD Negeri 01 Winduji terdiri dari 1 kepala sekolah 10 guru dan 1 penjaga sekolah. Jumlah tersebut ada yang guru tetap di SD tersebut dan ada juga mengampu di SD lain. Disamping itu ada yang berstatus pegawai negeri dan ada yang tenaga honorer.

Untuk guru PAI di SD Negeri 01 Winduji terdiri dari 2 Guru PAI yaitu Ibu Mahmudah yang beralamatkan di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Ibu Mahmudah Ini merupakan Guru PAI yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik khususnya pengampu mata pelajaran PAI. Setiap akan mengajar selalu

mempersiapkan hal-hal yang menunjang keberhasilan pembelajaran seperti: RPP, materi dan media belajar yang tepat. Dalam mengajar juga memberikan keteladanan yang baik serta membiasakan berdo`a, bersopan santun, shalat jamaah dan lain-lain.

Sedangkan guru PAI yang bernama Bapak Tolha beralamat di desa Winduaji kecamatan paguyangan kabupaten Brebes hal ini sangat membantu dalam proses pembinaan akhlak karena dapat selalu mengawasi anak didiknya baik disekolah maupun dimasyarakat. Bapak Tolha juga merupakan guru PAI yang bertanggung jawab terhadap tugas keguruannya. Selalu mengajar dengan baik dan juga memberikan keteladanan pada anak didiknya.

Adapun daftar nama pegawai SD Negeri 01 Winduaji terlampir.

(Dokumentasi SD dikutip tanggal 13 Januari 2011).

## 2. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar karena siswa yang ingin meraih cita-cita, memiliki dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Tanpa adanya siswa tidak mungkin akan terjadi proses pembelajaran.

Jumlah siswa di SD Negeri 1 Winduaji tergolong banyak, rata-rata per kelas 30 anak. Untuk tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 218 anak dengan perincian 113 anak laki-laki dan 105 anak-anak perempuan. Dari 218 anak tersebut semuanya beragama Islam, sehingga guru menjadi mudah dalam

proses belajar mengajarkarena seluruh siswa yang ada di SD Negeri 01 Winduaji tersebut semuanya beragama Islam.

Keadaan siswa SD Negeri Winduaji dapat dirinci kelasnya sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Siswa SD Negeri 01 Winduaji**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	28	12	40	-
2	II	22	21	43	-
3	III	17	19	36	-
4	IV	14	22	36	-
5	V	12	20	32	-
6	VI	20	11	31	-
	Jumlah	113	105	218	-

(Dokumentasi SD dikutip tanggal 14 Januari 2011).

#### **E. Sarana dan Prasarana**

Proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan kiranya tidak akan berhasil dengan baik tanpa didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar.

Yang dimaksud sarana dan prasarana di sini adalah suatu yang mendukung jalannya program pendidikan dan pengajaran. Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki oleh SD Negeri 01 Winduaji adalah:

##### **1. Sarana Penggedungan**

Tanah yang ditempati SD Negeri 01 Winduaji seluas 1.512 m dengan luas bangunan 600 m dengan perincian sebagai berikut:

a. Status kepemilikan : Milik pemerintah

b. Luas bangunan : 600 m

Yang terdiri dari:

1) Ruang Kepala Sekolah

2) Ruang Guru

3) Ruang perpustakaan

4) Ruang koperasi

5) WC/Kamar mandi

6) Gudang

c. Luas Halaman : 912 m

## 2. Prasarana/fasilitas

Fasilitas yang dimiliki oleh SD Negeri 01 Winduaji sudah cukup memadai.

Adapun daftar fasilitas yang dimiliki adalah sebagai berikut:

# IAIN PURWOKERTO

Tabel 3

## Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Winduaji

No	Nama Bangunan /Ruang	Jumlah	Memadai	Tidak Memadai
1	Ruang Kelas	7	7	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
3	Ruang Kantor	1	1	-
4	Kursi Guru di Kantor	16	16	-
5	Papan Tulis	6	6	-
6	Komputer	1	1	-
7	Tiang Bendera	1	1	-
8	Kursi Tamu	3	3	-
9	Almari Kelas	7	7	-
10	Almari Kantor	9	9	-
11	Rak Buku	1	1	-
12	Peralatan UKS	1	1	-

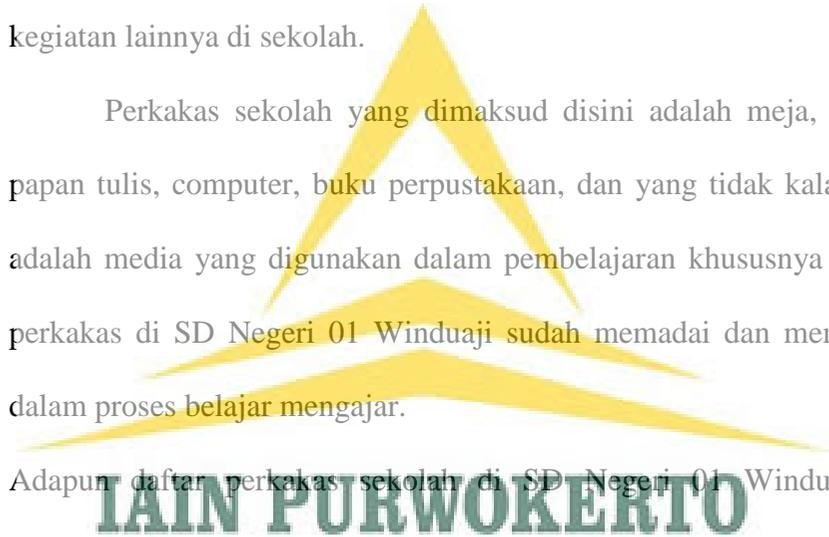
13	Peralatan Perpustakaan	1	1	-
14	Unit Pertanian	3	3	-
15	Alat Peraga IPA	6	6	-
16	Alat Olah Raga	10	10	-
17	Tape Recorder	1	1	-
18	Meja Murid	58	58	-
19	Mesin Ketik	2	2	-

(Dokumentasi SD tanggal 14 Januari 2011).

### 3. Perkakas Sekolah

Yang dimaksud perkakas sekolah yaitu segala sesuatu yang ada di sekolah yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya di sekolah.

Perkakas sekolah yang dimaksud disini adalah meja, kursi, almari, papan tulis, computer, buku perpustakaan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya PAI. Adapun perkakas di SD Negeri 01 Winduaji sudah memadai dan memenuhi syarat dalam proses belajar mengajar.

Adapun daftar perkakas sekolah di SD Negeri 01 Winduaji terlampir.  

 (Dokumentasi SD dikutip tanggal 9 Februari 2011).

## **BAB IV**

### **PROSES PEMBINAAN AKHLAK DI SD NEGERI 01 WINDUAJI**

#### **A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak**

##### **1. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Akhlak merupakan penyelamat manusia di dunia dan akhirat. Akhlak pulalah yang membedakan antara manusia dan hewan. Akhlak juga merupakan upaya manusia untuk mempertahankan kehidupan manusia. Fenomena di tengah masyarakat semakin tinggi ilmu pengetahuan semakin tinggi pula angka kriminalitasnya. Sebaliknya ada ilmunya yang rendah dengan hati yang bersih dan akhlak mulia, dengan kemampuan yang terbatas peduli dengan sesamanya.

Tujuan pembinaan akhlak menurut ibu Mahmudah adalah untuk membentuk siswa sedini mungkin agar berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Allah S.W.T dan Rasul-Nya sehingga kelak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia (hasil wawancara dengan ibu mahmudah tanggal 15 Januari 2011).

Sedangkan menurut Bapak Tolha pembinaan akhlak bertujuan agar siswa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, sopan dalam bertutur kata, jujur, disiplin, penyayang dan bercita-cita tinggi, sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya (wawancara dengan bapak Tolha tanggal 15 Januari 2011).

Dari kedua pendapat guru PAI di SD Negeri 01 Winduaji dapat diketahui bahwa tujuan pembinaan akhlak di SD Negeri 01 Winduaji adalah untuk membentuk siswa sedini mungkin agar terbiasa berakhlak mulia sesuai ajaran Allah dan Rasul-Nya.

## 2. Materi Pembinaan Akhlak

Materi pembinaan akhlak yang diajarkan oleh guru PAI haruslah sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). SD Negeri 01 Winduaji adalah sekolah dasar yang merupakan lembaga pendidikan umum bukan keagamaan sehingga pembelajaran PAI tidak terpisah-pisah antara pembelajaran Al-Qur'an, fiqih. Akhlak dan tarikh digabung menjadi satu yaitu mapel PAI. Adapun rincian materi pembelajaran akhlak yang diajarkan di SD Negeri 01 Winduaji kelas 1 sampai kelas 6 adalah:

Materi PAI aspek akhlak kelas 1

Semester I

- a. Membiasakan perilaku jujur
- b. Membiasakan perilaku tanggung jawab
- c. Membiasakan perilaku hidup bersih
- d. Membiasakan perilaku disiplin

Semester 2

Membiasakan perilaku terpuji

- a. Menampilkan perilaku rajin
- b. Menampilkan perilaku tolong menolong
- c. Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua

- d. Menampilkan adab makan dan minum
- e. Menampilkan adab belajar

#### Materi PAI Aspek akhlak kelas II

##### Semester 1

##### Mencontoh perilaku terpuji

- a. Menampilkan perilaku rendah hati
- b. Menampilkan hidup sederhana
- c. Menampilkan adab buang air besar dan kecil

##### Semester 2

##### Membiasakan perilaku terpuji

- a. Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru
- b. Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga

#### Materi PAI Aspek akhlak kelas III

##### Semester 1

##### Membiasakan perilaku terpuji

- a. Menampilkan perilaku percaya diri
- b. Menampilkan perilaku tekun
- c. Menampilkan perilaku hemat

##### Semester 2

##### Membiasakan perilaku terpuji

- a. Menampilkan perilaku setia kawan
- b. Menampilkan perilaku kerja keras
- c. Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan
- d. Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan

Materi PAI aspek Akhlak kelas IV

Semester 1

Membiasakan perilaku terpuji

- a. Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS
- b. Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW

Semester 2

Membiasakan perilaku terpuji

- a. Meneladani perilaku Nabi Ibrahim
- b. Menceritakan kisah Nabi Ismail AS

Materi PAI aspek Akhlak kelas V

Semester 1

Membiasakan perilaku terpuji

- a. Meneladani perilaku Nabi Ayub AS
- b. Meneladani perilaku Nabi Musa AS
- c. Meneladani perilaku Nabi Isa

Semester 2

Membiasakan perilaku terpuji

- a. Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar ra
- b. Meneladani perilaku Umar bin Khattab ra

Materi PAI aspek Akhlak kelas VI

Semester 1

Menghindari perilaku tercela

- a. Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal
- b. Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab

## Semester 2

### Membiasakan perilaku terpuji

- a. Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
- b. Meneladani perilaku tolong menolong kaum Ashar, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik.

Materi akhlak di SD Winduaji dari kelas 1 sampai kelas VI adalah membiasakan perilaku yang terpuji dan menghindari perilaku tercela. Materi perilaku terpuji dipelajari dari kelas I sampai kelas VI dan materi perilaku tercela dipelajari kelas VI semester I. Walaupun materi perilaku tercela hanya dipelajari di kelas VI semester I akan tetapi sejak kelas I guru sudah mengenalkan akhlak terpuji dan akhlak tercela sehingga siswa dapat membedakannya dalam kehidupan sehari-hari (Dokumentasi dikutip tanggal 15 Januari 2011).

Untuk materi akhlak, apabila dievaluasi nilainya memang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal di SD Negeri Winduaji yaitu 7,5 akan tetapi, bukan berarti yang nilainya tinggi akhlaknya baik dan yang nilainya rendah akhlaknya tidak baik. Sebagian siswa sudah dapat menerapkan sikap yang baik, tetapi banyak juga siswa yang di luar sekolah belum bisa menerapkan materi yang disampaikan. Guru sudah memberikan materi sesuai dengan kurikulum SD yaitu membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Memang banyak siswa yang memperoleh nilai teori di atas KKM akan tetapi banyak siswa yang belum bisa menerapkan materi yang

disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari(wawancara dengan bapak tolha tanggal 13 januari 2011).

### 3. Metode Pembinaan Akhlak

Metode Pembinaan akhlak menurut bapak Tolha adalah suatu cara yang khusus yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pembelajaran.

Penggunaan metode yang baik adalah dengan mengambil metode dari berbagai jenis secara bergantian atau memadukan dari satu metode ke metode yang lainnya. Hal ini akan menghindarkan kejenuhan, disamping itu penggunaan metode yang tepat juga disesuaikan dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan dan kemampuan siswa secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak (wawancara dengan bapak tolha tanggal 15 Januari 2011).

Bapak Tolha mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi akhlak kepada siswa beliau menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan pokok-pokok materi, metode kisah atau cerita digunakan untuk menyampaikan materi tentang perilaku Nabi. Metode pembiasaan digunakan untuk menyampaikan materi-materi sifat-sifat terpuji lainnya yang sekaligus dipraktekkan dalam keseharian seperti berdoa, bersikap santun dan lainnya (hasil wawancara dengan bapak Tolha pada tanggal 15 Januari 2011 ).

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari SD Negeri 01 Winduaji metode pembelajaran akhlak yang dipakai diantaranya :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan pada tiap-tiap menjelaskan materi pelajaran. Dengan metode ini siswa memperoleh informasi tentang isi materi pelajaran dengan jelas.

b. Metode Pembiasaan Diri

Metode ini digunakan untuk membiasakan anak membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran berakhir. Membiasakan anak berperilaku sopan santun kepada guru dan teman-temannya, mengucapkan salam setiap bertemu guru. Shalat duhur berjamaah di sekolah juga salah satu pembiasaan yang baik.

c. Metode Kisah atau Cerita

Metode ini digunakan untuk materi yang mengandung kisah atau cerita, sehingga anak memperoleh gambaran kisah melalui ceritanya. Setelah mengetahui isi cerita maka dapat mengambil hikmah dan meniru contoh yang baik serta meninggalkan hal-hal yang kurang baik.

d. Metode Keteladanan

Metode ini digunakan oleh guru PAI dalam menjaga tingkahlakunya baik perkataan maupun perbuatan. Setiap gerak-geriknya seperti bermuka manis, murah senyum, menyapa lebih dahulu tetapi tetap tegas dan disiplin ditunjukkan kepada siswa. Sebagai guru perempuan, dalam berpakaian menggunakan busana muslimah. Dengan demikian siswa dapat meneladaninya.

#### 4. Media Pembinaan Akhlak

Bapak Tolha mengatakan bahwa media yang biasa digunakan yaitu media bacaan seperti buku-buku penunjang agar siswa dapat memperoleh pengalaman dari membaca. Media gambar dan tulisan digunakan dalam menyampaikan materi yang dapat menarik perhatian siswa seperti gambar anak yang berperilaku baik dan tidak, karena dengan gambar, anak-anak usia SD akan lebih tertarik untuk memperhatikan (wawancara pada tanggal 20 Januari 2011).

Ibu Mahmudah juga mengatakan bahwa media untuk anak kelas I biasanya menggunakan media gambar baik yang sudah ada atau beliau menggambar sendiri di papan tulis, melalui media contoh-contoh kelakuan dan media bacaan yang sesuai dengan materi (hasil wawancara dengan ibu Mahmudah tanggal 20 Januari 2011).

Dari keterangan yang diperoleh dari kedua guru PAI dapat diketahui media pembinaan yang dipakai oleh guru PAI SD Negeri 01 Winduaji adalah:

##### a. Melalui Media Bacaan

Melalui bacaan yang disediakan di Perpustakaan seperti buku PAI, buku keagamaan, cerita Islam, majalah dan lain-lain siswa akan memperoleh pengalaman dengan membaca.

##### b. Melalui Media Gambar dan Tulisan

Dalam memberikan materi guru menggunakan media yang bisa dilihat langsung oleh siswa, misalnya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi akhlak. Dengan melihat gambar siswa merasa tertarik

untuk lebih memperhatikan, di samping itu juga memudahkan guru dalam memberikan materi.

c. Melalui contoh-contoh kelakuan

Media ini digunakan dalam penyampaian bahan-bahan pembelajaran sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela. Guru PAI memberikan contoh-contoh kelakuan para tokoh terkenal yang diharapkan siswa dapat meneladaninya. Juga diberikan contoh-contoh kelakuan orang-orang yang tidak baik dengan harapan siswa dapat menjahui perbuatan tercela.

5. Proses Pembinaan Akhlak

a. Sopan Santun Siswa terhadap Guru

Agar siswa dapat bersikap sopan dan santun terhadap guru, guru mengajarkannya dengan metode keteladanan. Setiap guru yang baru datang dan bertemu guru yang lain selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam, berbusana muslim rapi dan sopan, bertutur kata yang halus dan tidak membentak-bentak siswa, selalu memberi nasehat kepada anak didiknya dan mengarahkan agar siswa senantiasa berbuat baik dan bertutur kata yang sopan di mana pun berada (hasil wawancara dengan bapak Tolha pada tanggal 20 Januari 2011).

Setiap bel tanda masuk berbunyi guru langsung menuju ruang kelas dan menunggu siswa berbaris di depan ruang kelas kemudian membiasakan siswa masuk satu per satu dengan tertib sambil berjabat tangan. Dalam mengajar pun guru PAI selalu menyampaikan materi

dengan jelas agar siswa bisa menerima pelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada siswa yang belum jelas. Setiap siswa melakukan kesalahan guru mendekati dengan penuh perhatian, kemudian menasihatinya agar tidak melakukan kesalahan lagi (hasil wawancara dengan ibu Mahmudah pada tanggal 20 Januari 2011).

Guru PAI di SD Negeri 01 Winduaji melakukan hal tersebut karena guru adalah figur terbaik dalam pandangan anak sehingga sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh siswa bahkan perkataan dan perbuatannya juga senantiasa akan tertanam dalam kepribadian anak. Sebab sebagaimana besarnya usaha yang dipersiapkan selama tidak melihat pendidik sebagai teladan akan sulit untuk bisa terwujud.

b. Adab Belajar di dalam Kelas

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 22 Januari 2011 di dalam kelas, dapat dilihat bahwa setiap awal pelajaran guru selalu mengajak berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa, setelah selesai berdoa, guru langsung mengucapkan salam pada siswa dan dijawab serempak oleh siswa, apabila siswa belum siap menerima pelajaran dan belum semuanya menjawab salam, guru mengulangi salam sampai seluruh siswa menjawabnya. Setelah semuanya siap guru mengabsen siswa dan mencatatnya di dalam buku absen. Guru selalu mengulas pelajaran minggu yang lalu agar siswa teringat kembali dan dapat dijadikan evaluasi apakah siswa sudah paham atau belum.

Setelah semua siswa paham, guru baru melanjutkan materi berikutnya. Guru selalu menggunakan metode yang tepat dalam mengajar agar siswa dapat memahami penjelasan materi yang mengandung cerita dijelaskan dengan metode ceramah, materi adab makan dan minum menggunakan metode ceramah dan media gambar agar siswa mendapat gambaran dan dapat mempraktekkan.

Di dalam mengajar guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum jelas, dalam diri siswa sudah tertanam kebiasaan ketika mau bertanya pada guru selalu menunjukan jari terlebih dahulu, setelah guru memberi kesempatan baru menyampaikan pertanyaan. Guru juga tidak segan segan menjelaskan kembali apabila ada siswa yang belum jelas.

Ketika melakukan observasi di kelas VI tanggal 22 Januari 2011, saat pelajaran berlangsung ada siswa minta izin ke belakang, siswa tersebut maju dan minta izin terlebih dahulu pada guru setelah itu baru keluar meninggalkan pelajaran.

Di akhir pelajaran guru selalu memberikan evaluasi dan siswa diwajibkan mengerjakan soal-soal yang diberikan dan tepat waktu. Guru selalu menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Menurut ibu mahmudah cara yang dilakukan dalam menanamkan adab belajar didalam kelas yaitu dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberi salam pada guru dan ketika pulang

berjabat tangan, menasihati siswa agar memperhatikan penjelasan guru (wawancara tanggal 22 Januari 2011).

Apa yang dibiasakan guru PAI pada siswa ketika belajar di dalam kelas tersebut merupakan suatu cara agar siswa terbiasa dengan hal-hal yang baik ketika belajar. Pelajaran diawali dengan doa, menjawab salam, memperhatikan penjelasan guru, menunjukkan jari ketika bertanya, minta izin ketika meninggalkan kelas dan di akhir pelajaran ditutup dengan doa.

c. Perilaku Hidup Bersih

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 22 Januari 2011 di SD Negri 01 Winduaji, semua guru mengajarkan siswa selalu hidup bersih. Ketika bel istirahat berbunyi, Bapak Tolha keluar dari ruang kelas V ternyata ada siswa kelas IV yang sedang makan sambil berdiri dan membuang sampahnya di selokan, maka pak Tolha segera menegur anak tersebut agar makannya sambil duduk dan membuang sampah di tempat yang tersedia.

Ibu Mahmudah juga selalu membiasakan siswa piket membersihkan ruang kelas sebelum pelajaran berlangsung agar lebih nyaman. Ketika melihat sampah berserakan didepan ruangan langsung menyuruh siswa membersihkannya.

Pada hari sabtu di sekolah diadakan senam pagi dan setelah senam dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Siswa yang tidak mau mengikuti kerja bakti dan membuang sampah sembarangan ditegur dan dinasehati agar ikut menjaga kebersihan sekolah.

Pembiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas dan halaman ketika pelajaran belum dimulai dan mengikuti kegiatan kerja bakti selesai senam pagi merupakan usaha yang dilakukan guru agar dalam diri siswa tertanam perilaku hidup bersih sehingga akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimana pun tempatnya.

d. Kedisiplinan dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah

Setiap guru memiliki keinginan agar siswanya senantiasa berperilaku disiplin. Begitu pula bapak Tolha, walaupun guru PAI akan tetapi ketika ada kegiatan senam pagi di sekolah segera menyuruh siswa berbaris di halaman sekolah. Ketika ada siswa yang tidak mengikuti langsung mendekati dan bertanya mengapa tidak mengikuti kegiatan senam pagi dan ternyata karena sakit sehingga beliau tidak memaksa mengikuti senam pagi.

Kegiatan kerja bakti di samping melatih siswa berperilaku hidup bersih juga mengajarkan siswa disiplin mematuhi tata tertib sekolah yaitu membuang sampah pada tempatnya.

Guru juga menanam kedisiplinan di dalam kelas. ketika sedang menerima pelajaran, semua siswa harus memperhatikan penjelasan guru, ada siswa bermain-main sendiri mainannya segera diambil dan diletakkan di meja guru sampai pelajaran terakhir. Siswa tersebut ditegur dan dinasihati agar memperhatikan penjelasan guru sehingga bila dievaluasi dapat, menyelesaikan tepat waktu.

Guru tidak hanya mengajarkan kedisiplinan pada siswa, akan tetapi guru juga memberikan teladan pada siswa agar siswa tidak terlambat. Guru selalu datang pagi-pagi sebelum bel tanda masuk berbunyi. Dan ketika bel berbunyi segera menuju ruang kelas untuk melaksanakan tugas mengajar.

Pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru mengikuti kegiatan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu dan berangkat sebelum bel tanda masuk berbunyi merupakan usaha yang dilakukan agar dalam diri siswa tertanam kedisiplinan yang tinggi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (observasi tanggal 29 Januari 2011).

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **1. Faktor pendukung**

Apa yang telah dicapai oleh SD Negeri 01 Winduaji sesuai dengan visinya yaitu meningkatkan mutu pendidikan melalui keimanan, ketaqwaan dan berbudi pekerti luhur, tentunya tidak lepas dari factor pendukungnya.

Menurut bapak tolha yang menjadi factor pendukung di antaranya karena semua guru mau bertanggung jawab demi kemajuan peserta didiknya walaupun belum berhasil 100% tetapi setidaknya semua guru sudah berusaha semaksimal mungkin, disamping itu juga hubungan dengan wali murid, komite sekolah dan tokoh agama setempat (wawancara dengan bapak tolha tanggal 22 Januari 2011).

Dari keterangan yang diberikan bapak Tolha di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi factor pendukung dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 01 Winduaji diantaranya

- a. Rasa tanggung jawab yang tinggi diantara guru baik guru PAI, kepala sekolah maupun guru kelas

Semua guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam pembinaan akhlak siswanya. Masing-masing memiliki keteladanan dalam kehidupan sehari-hari yang pantas dicontoh oleh siswanya. Penanaman pembiasaan yang tinggi juga sangat membantu keberhasilan pembinaan akhlak.

- b. Hubungan baik pihak sekolah dengan wali murid, komite sekolah dan tokoh agama di masyarakat.

Hubungan baik pihak sekolah dengan wali murid, komite sekolah sangat membantu terutama dalam hal pengawasan terhadap perilaku anak didiknya baik lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Tanpa dukunagn dan bantuan wali murid, komite dan tokoh agama di masyarakat guru sulit dalam mengawasinya, karna memang tanggung jawab pendidikan ada di keluarga sekolah dan masyarakat.

## 2. Faktor penghambat

Di samipng faktor pendukung yang telah tersebut di atas, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di SD Negeri 01 Winduaji. Menurut bapak Tolha yang menjadi factor penghambat dinataranya karena pengaruh kemajuan teknologi banyaknya anak-anak yang

menonton televisi yang seharusnya untuk orang dewasa sehingga mereka meniru hal-hal yang kurang mendidik bahkan ada siswa yang membawa HP ke sekolah. Pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik, kurangnya perhatian wali murid, kadang wali murid memiliki kesibukannya sendiri kurang perhatian pada anak-anaknya dalam belajar. latar pendidikan dari masing-masing keluarga yang berbeda-beda, ada keluarga yang memang pendidikan agamanya tinggi sehingga mereka dapat menanamkan ajaran agama pada anak, ada pula yang orang tuanya memang tidak memiliki pengetahuan agama tetapi mereka tidak menyuruh anaknya untuk mengaji (wawancara tanggal 22 Januari 2011).

Menurut Ibu Mahmudah ada beberapa factor penghambat yaitu karena pengaruh masyarakat yang tidak semua melaksanakan ajaran agama dengan baik dan juga keagamaan dari keluarganya tidak mendukung, pergaulan dengan teman-teman yang tidak baik serta pengaruh kemajuan yang kadang disalahgunakan (wawancara tanggal 22 Januari 2011).

Dari data yang diperoleh dari guru PAI maka hal yang dapat dikategorikan sebagai penghambat adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh lingkungan

Pengaruh kemajuan teknologi yang semakin canggih dapat di salah gunakan oleh anak-anak. Seperti tayangan televisi yang bersifat negative justru cepat ditiru oleh anak-anak. Ada pula anak yang berani membawa HP tanpa sepengetahuan guru.

Betapa pun besar usaha guru yang dilakukan tetapi lingkungan masyarakat yang kurang mendukung sangat mempengaruhi pembinaan akhlak. Guru sudah membiasakan anak solat jama`ah duhur dan diharapkan anak juga melaksanakan solat lima waktu secara berjamaah di Masjid..

b. Kurangnya kepedulian wali murid kepada anaknya

Hal ini terjadi karena kekeliruan anggapan dikalangan orang tua bahwa kalau mereka sudah memasukan anaknya ke sekolah, maka masalah pendidikan sudah ditanggung oleh pihak sekolah.

c. Latar pendidikan keagamaan di masing-masing keluarga berbede-beda setiap keluarga memiliki latar pendidikan yang berbede-beda ada yang tinggi, sedang dan ada yang sangat kurang dalam pemahaman agama. Hal ini juga berdampak pada sikap anak yang dibiasakan di rumah akan terbawa ke sekolah, sehingga apabila pendidikan yang di berikan orang tua tidak sesuai dengan pendidikan di sekolah maka akan terjadi kesimpangsiuran yang akibatnya pmbinaan akhlak tidak berhasil.

### **Pemecahan Masalah**

Setiap hambatan tersebut diatas sudah tentu membutuhkan pikiran untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalahnya.

Adapun uasaha yang dilakukan oleh sekolah terutama oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan tersebut adalah :

- a. Untuk menghindari pengaruh negative dari lingkungan pergaulan disekolah, maka guru memberikan pesan-pesan untuk berhati-hati dalam memilih teman demi kebaikan sendiri sangat tidak mungkin untuk menolak acara-acara televisi karna acara-acara itu sudah terprogram dari pusat maka para guru memperbanyak PR agar waktu belajar di rumah di tambah sehingga tidak terlalu banyak menonton televisi yang bermanfaat saja.
- b. Untuk memberikan pemahaman bahwa peran orang tua dan masyarakat sangat besar dalam pembinaan akhlak dan selama ini pemahaman mereka sangat rendah maka guru PAI bekerja sama dengan tokoh agama di masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada mereka.
- c. Usaha yang ditempuh untuk mengatasi kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya adalah dengan mengadakan pengarahan kepada wali murid untuk lebih memperhatikan sikap anaknya sehingga akan di terapkan dimanapun ia berada. walaupun anaknya sudah diserahkan pihak sekolah namun tetap memerlukan perhatian mereka .
- d. Latar keagamaan yang berbeda tidak mungkin dapat disamakan mudah, untuk mengatasi hal itu maka guru PAI harus lebih sering mengadakan keagamaan yang mendukung pendidikan akhlak sehingga yang berangkat dari keluarga yang agamanya rendahpun sedikit demi sedikit akan terbiasa dengan hal-hal yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah akhir dari pembahasan tentang proses pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 01 Winduaji, maka sampailah pada bab terakhir yang merupakan bab penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman sopan santun dilakukan dengan cara guru memberi teladan bersikap sopan dan santun kepada murid. Adab belajar di kelas dilakukan dengan cara guru membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar. perilaku disiplin dan tanggung jawab dilakukan dengan cara guru membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah dan melaksanakan tugas tepat waktu. Perilaku hidup bersih dilakukan dengan cara membiasakan siswa melaksanakan tugas piket dan membuang sampah pada tempatnya.

**IAIN PURWOKERTO**

#### **B. Saran-saran**

1. Guru dalam melakukan pembinaan akhlak harus menggunakan metode yang paling tepat agar dapat dimengerti oleh siswa.
2. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak hendaknya ditingkatkan secara maksimal agar tercapai dan terwujud dalam kehidupan sehari-harinya

3. Dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, guru kelas dan guru mata pelajaran yang lain juga sangat berpengaruh sehingga dapat memberikan teladan yang baik.
4. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak dapat dijadikan solusi yang tepat agar pelaksanaan pembinaan akhlak tidak berhenti ditengah jalan.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah hi robbil `alamin berkat rakhmat, taufik dan hidayah serta inayah-Nya, serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada dosen pembimbing skripsi ini yang telah membimbing, dan meluangkan waktunya kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sana sini. Maka dari itu penulis membuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kebaikan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca

Purwokerto, 7 Mei 2011

Penulis

**Ani Nur Fayanti**  
NIM. 082334011

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik 1999. *pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Abdul Majid, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Mujib 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana.
- Abdurrahman an Nahlawi, 1992, *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam Dalam keluarga, Sekolah dan masyarakat*, Bandung : Diponegoro.
- Abidin Ibnu Rush, 1998. *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*, yogyakarta Pustaka Pelajar
- Adnan Hasan Shahih Baharits, 2007, *mendidik anak laki-laki*, Jakarta : Gema Insani.
- Ahmad Amin, 1975. *Etika ( Ilmu Akhlak )*, Jakarta:Rajawali press
- Ali Hasan, 1988, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Barnawi Umary, 1984, *Materi anak, sala* : Ramadani
- Chabib Thoha, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Hamka, 1976, *Tafsir Al Azhar*, Surabaya : Pustaka Islam.
- Hamka, 1992, *Akhlak Karimah*, Jakarta : Panjimas
- Koentjaraningrat 1994. *Metode-metode Penelitian masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J. Moleong 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mahmud Yunus, 1978, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta : Hiudakarya Agung.
- Mustofa, 1997, *Akhlak Tasawuf*, Pustaka Setia : Bandung.
- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru
- Said Agil Al Munawar, 2005, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press

Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

Sutrisno Hadi 2004. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi.

Wahid Ahmad, 2004, *Risalah Akhlak*, Solo : Era Intermedia

Yunahar Ilyas, 2001, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Lembaga Pengkaji Dan Pengamalan Islam (LPPI)

Zainudin Ali 2007, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

Zakiyah Darardjat 1998, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama

Ainur Rahim Faqih, Amir Mualim 2002, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* Yogyakarta:UII press Indonesia

Niphan Abdul Halim 2000, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta:Mitra Pustaka

Paul Suparno dkk 2002, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*, Yogyakarta : Kanisius

Purwadarminta,WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Hasan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam* Jakarta : Pustaka Alam

Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia

Abdurrahman Shalih Abdullah, 1991, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al Quran serta Implementasinya* Bandung : Diponegoro

Masjfuk Zuhdi, 1992 , *Studi Islam II* Jakarta: Rajawali

M.Quthb, 1993 *Sistem Pendidikan Islam* diterjemahkan oleh Salman Hanun, Bandung : Al Maarif

M. Athiyah Al-Abrasyi 2003, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Abdullah zakiy Alkaaf Bandung : Pustaka Setia

Ahmad Sabri 2005 *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching* Jakarta: Quantum Teaching

Jalaludin 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ani Nur Fayanti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 8 Desember 1981
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Nikah : Nikah
7. Alamat : Rt. 05 Rw. 03 Paguyangan  
Kec. Paguyangan Kab. Brebes
8. Nama Orang Tua : Ayah : Khalimi  
Ibu : Masfuroh
9. Pendidikan
  - a. MI Nurussibyan Panisian, Paguyangan tahun 1994
  - b. SMP Nurussibyan Panisian, Paguyangan tahun 1997
  - c. SMA Al-Hikmah Benda, Sirampog, Brebes tahun 2000
  - d. DII STAIN Tegal, Lulus tahun 2004
  - e. STAIN Purwokerto lulus teori tahun 2011

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Mei 2011

Yang membuat

**Ani Nur Fayanti**  
NIM. 082334011